



**Kementerian  
Perindustrian**  
REPUBLIK INDONESIA

**LAPORAN KINERJA**  
**BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA**  
**TAHUN 2019**

**BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA**

**TAHUN 2020**

# Ringkasan Eksekutif

Penyelenggaraan Negara yang Bersih, Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme merupakan tanggung jawab semua instansi pemerintah dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*Good Governance*) dengan tingkat kinerja yang selalu meningkat. Bentuk perwujudan pertanggungjawaban penyelenggaraan tersebut harus tepat, jelas dan nyata secara periodik.

Salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2019 adalah melalui Laporan Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019. Hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dimana pimpinan Kementerian/Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Pemerintah Daerah, Satuan Kerja atau Unit Kerja didalamnya, diminta untuk membuat laporan akuntabilitas kinerja secara berjenjang serta berkala untuk disampaikan kepada pimpinan yang lebih tinggi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan industri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri.

Peran Strategis Organisasi yang hendak dicapai oleh Balai Diklat Industri Surabaya adalah: a). Penerapan *good governance* dengan memanfaatkan IT dan ISO 9000 –2015; b). Meningkatkan kerjasama lembaga untuk membangun kurikulum & modul berbasis kompetensi; dan c). Mempersiapkan BDI Surabaya dalam konsentrasi diklat di bidang tekstil, elektronika dan telematika.

Berdasarkan amanat yang telah ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri, maka Balai Diklat Industri Surabaya menetapkan visi “Balai Diklat Industri sebagai *role model* lembaga pelatihan industri yang menghasilkan tenaga kerja industri kompeten dan berdaya saing”.

Guna mencapai visi tersebut, Balai Diklat Industri Surabaya merumuskan misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha industri;
2. Mengembangkan program pelatihan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan dunia industri;
3. Sebagai lembaga pelatihan yang “elite” dalam pengertian terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri;
4. Mengembangkan *workshop* sesuai spesialisasi dan kompetensi;
5. Mengembangkan spesialisasi serta jenis dan jenjang pelatihan sesuai kebutuhan industri;
6. Meningkatkan kapasitas pelatihan;
7. Mengembangkan inkubator bisnis industri melalui paket pelatihan yang terintegrasi dengan bantuan peralatan.

Misi tersebut diwujudkan dalam bentuk upaya-upaya yang terangkum dalam pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri.

Dalam pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2019, belum seluruh sasaran strategis menunjukkan nilai capaian seperti yang diharapkan. Sasaran-sasaran strategis Balai Diklat Industri Surabaya perspektif *stakeholder* perspektif proses bisnis internal sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 berhasil dicapai dengan nilai capaian sebagian besar indikator kinerja utama diatas 100 persen. Namun untuk perspektif kelembagaan, masih ada satu indikator kinerja yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu serapan anggaran.

Dalam dokumen perencanaan Balai Diklat Industri Surabaya masih terjadi beberapa perbaikan dan penyesuaian berdasarkan hasil-hasil evaluasi capaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi dan perbaikan maupun perubahan terkait dengan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang menunjang kinerja yang akan dicapai menjadi suatu keharusan. Sehingga hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas perencanaan maupun pelaksanaannya dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BDI Surabaya selama tahun 2019 antara lain adalah terjadinya beberapa pergeseran jadwal pelaksanaan diklat yang berdampak pada perubahan jadwal secara keseluruhan, mengingat

keterbatasan kapasitas tempat dan workshop, serta terjadinya kondisi makro industri yang berubah dari asumsi pada saat perencanaan, sehingga hal ini berakibat pada tidak tercapainya beberapa target pelaksanaan diklat yang berdampak pada pergeseran alokasi anggaran dengan perencanaan awal. Hambatan ini berdampak pada ketidaksesuaian perencanaan yang telah disusun.

Secara garis besar Balai Diklat Industri Surabaya telah berhasil melaksanakan tugas, fungsi dan misi yang diembannya dalam pencapaian kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019. Beberapa sasaran yang ditetapkan dapat dicapai, meskipun belum semuanya menunjukkan hasil sebagaimana yang ditargetkan. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap proses perencanaan program dan penganggaran dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019.

Keberhasilan pencapaian sasaran Balai Diklat Industri Surabaya disamping ditentukan oleh kinerja faktor internal juga ditentukan oleh dukungan eksternal, seperti kerjasama dengan stakeholder terkait. Hasil lebih rinci secara keseluruhan tergambar dalam Laporan Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019.

# Kata Pengantar

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, kami dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri merupakan salah satu kegiatan Program Pengembangan SDM Industri yang bertujuan untuk menghasilkan SDM industri yang berkompeten. Kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Pusat pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian yang telah memberikan kepercayaan kepada kami, serta atas pengarahannya untuk penyelenggaraan kegiatan ini.

Laporan Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya ini merupakan gambaran pencapaian kinerja atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode tahun 2019. Laporan ini sebagai bahan masukan bagi pemangku kepentingan dan merupakan umpan balik bagi jajaran Balai Diklat Industri Surabaya untuk meningkatkan kinerja satuan unit dimasa yang akan datang.

Surabaya, 17 Januari 2020

Kepala Balai Diklat Industri Surabaya



Mohadi

# Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif	i
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab I. Pendahuluan .....	1
A. Tugas Dan Fungsi Balai Diklat Industri Surabaya .....	1
B. Struktur Organisasi Balai Diklat Industri Surabaya .....	1
C. Peran Strategis Balai Diklat Industri Surabaya .....	3
D. Rencana Strategis Balai Diklat Industri Surabaya.....	3
1. Visi dan Misi Balai Diklat Industri Surabaya .....	3
2. Tujuan Balai Diklat Industri Surabaya .....	4
3. Sasaran Balai Diklat Industri Surabaya .....	4
4. Arah Kebijakan dan Strategi .....	7
Bab II. Perencanaan Kinerja .....	12
A. Perencanaan Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019 .....	12
B. Rencana Anggaran Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019 .....	14
Bab III. Akuntabilitas Kinerja .....	18
A. Capaian Kinerja Sasaran Perjanjian Kinerja Tahun 2019 Balai Diklat Industri Surabaya .....	18
B. Kinerja Realisasi Anggaran Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019 .....	30
Bab IV. Penutup .....	35
A. Kesimpulan .....	35
B. Permasalahan dan Kendala .....	36
C. Rekomendasi .....	37

# Bab I - Pendahuluan

## A. TUGAS DAN FUNGSI BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No.: 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014, menetapkan tugas Balai Diklat Industri adalah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri. Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Diklat Industri menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri;
2. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi pembina industri;
3. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja industri, wirausaha industri kecil dan industri menengah yang berbasis spesialisasi dan kompetensi;
4. Pelaksanaan uji kompetensi, sertifikasi dan penempatan tenaga kerja industri;
5. Penyelenggaraan inkubator bisnis untuk wirausaha industri kecil dan industri menengah;
6. Pelaksanaan identifikasi kompetensi sumber daya manusia yang dibutuhkan dunia usaha industri;
7. Pelaksanaan kerjasama pengembangan program pendidikan dan pelatihan industri;
8. Evaluasi dan pelaporan kegiatan pendidikan dan pelatihan industri;
9. Pelaksanaan urusan tata usaha Balai Diklat Industri.

## B. STRUKTUR ORGANISASI BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian No.: 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Industri dipimpin oleh Kepala Balai Diklat Industri yang membawahi 3 (tiga) unit eselon IV, yang terdiri dari 1 (satu) Subbagian dan 2 (dua) Seksi, yaitu:

### a. Subbagian Tata Usaha

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, dan anggaran urusan administrasi kepegawaian dan manajemen kinerja, keuangan, persuratan, kearsipan, pengelolaan perpustakaan, kehumasan, perlengkapan dan rumah tangga, serta pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan kegiatan Balai Diklat Industri.

b. Seksi Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan

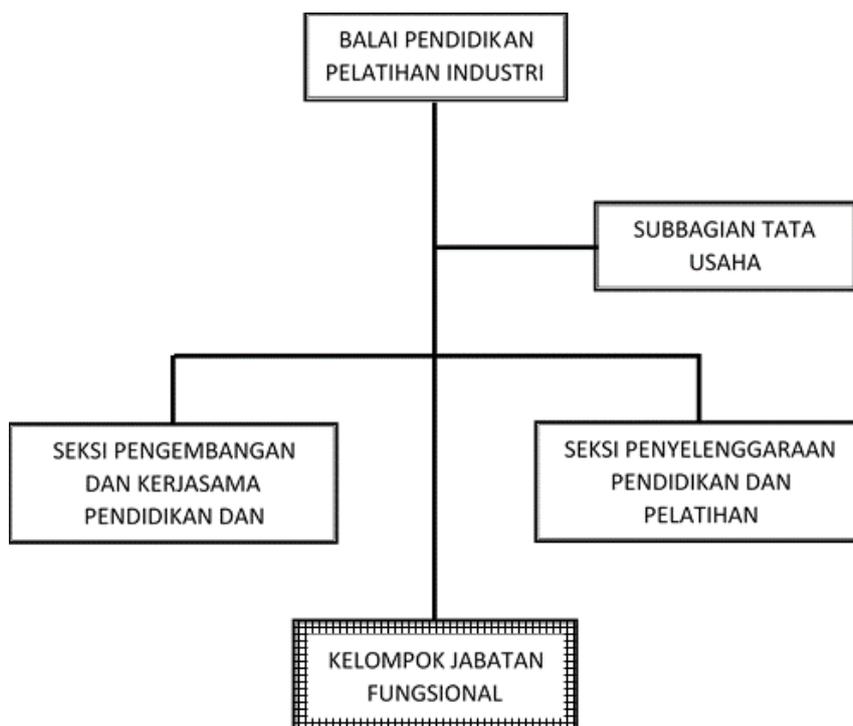
Mempunyai tugas melakukan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan berbasis spesialisasi dan kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi dan sertifikasi, penyelenggaraan inkubator bisnis, serta evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

c. Seksi Pengembangan dan Kerja Sama Pendidikan dan Pelatihan

Bertugas melakukan penyusunan dan pengembangan program pendidikan dan pelatihan, pelaksanaan identifikasi kompetensi, analisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan, penempatan, monitoring pasca pendidikan dan pelatihan, kerja sama pendidikan dan pelatihan, serta pengembangan *workshop/teaching factory/inkubator* bisnis.

Selain unit-unit tersebut diatas, di dalam organisasi Balai Diklat Industri juga memiliki kelompok jabatan fungsional. Kelompok Jabatan Fungsional ini mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan.

Struktur Organisasi Balai Diklat Industri Kementerian Perindustrian sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian No.: 40/M-IND/PER/5/2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, dapat dilihat Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Struktur Organisasi Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri

## C. PERAN STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA

Balai Diklat Industri Surabaya merupakan unit di bawah Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian, bertanggung jawab langsung kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri Kementerian Perindustrian. Balai Diklat Industri mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peran Strategis Organisasi yang hendak dicapai oleh Balai Diklat Industri Surabaya adalah: “a) Penerapan good governance dengan memanfaatkan IT dan ISO 9000 –2015; b) Meningkatkan kerjasama lembaga untuk membangun kurikulum & modul berbasis kompetensi; c) Mempersiapkan BDI Surabaya dalam konsentrasi diklat di bidang tekstil, elektronika dan telematika.

## D. RENCANA STRATEGIS BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA TAHUN 2015-2019

Renstra Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2015-2019 dimaksudkan untuk merencanakan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan pencapaian sasaran pembangunan nasional melalui penyediaan SDM Industri yang berkualitas sebagaimana diamanatkan dalam Kebijakan Industri Nasional Tahun 2015-2019, serta disusun antara lain berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra Balai Diklat Industri Surabaya periode 2009-2014, analisa terhadap dinamika perubahan lingkungan strategis baik tataran daerah, nasional, maupun di tataran global, serta perubahan paradigma peningkatan daya saing dan kecenderungan pengembangan industri ke depan.

### 1. Visi dan Misi Balai Diklat Industri Surabaya

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian RI Nomor: 40/M-IND/PER/5/2014 tanggal 26 Mei 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pendidikan dan Pelatihan Industri, Balai Diklat Industri adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dan pelatihan industri yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri.

Berdasarkan amanat yang telah ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi sumber daya manusia industri, maka Balai Diklat Industri Surabaya menetapkan visi “*Balai Diklat Industri sebagai role model lembaga pelatihan industri yang menghasilkan tenaga kerja industri kompeten*

dan *berdaya saing*". Guna mencapai visi tersebut, Balai Diklat Industri Surabaya merumuskan misi sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan kerja sama dengan masyarakat dan dunia usaha industri;
- 2). Mengembangkan program pelatihan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan dunia industri;
- 3). Sebagai lembaga pelatihan yang "elite" dalam pengertian terkenal, disegani dan dibutuhkan oleh kalangan industri;
- 4). Mengembangkan *workshop* sesuai spesialisasi dan kompetensi;
- 5). Mengembangkan spesialisasi serta jenis dan jenjang pelatihan sesuai kebutuhan industri;
- 6). Meningkatkan kapasitas pelatihan;
- 7). Mengembangkan inkubator bisnis industri melalui paket pelatihan yang terintegrasi dengan bantuan peralatan.

Misi tersebut diwujudkan dalam bentuk upaya-upaya yang terangkum dalam pelaksanaan kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri.

## 2. Tujuan Balai Diklat Industri Surabaya

Perwujudan Visi dan melaksanakan Misi tersebut ditetapkan tujuan "***Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing***". Indikator kinerja ketercapaian tujuan ini adalah:

- 1). Persentase penyerapan SDM industri di dunia kerja.
- 2). Persentase calon tenaga kerja yang kompeten.

Untuk mencapai tujuan seperti yang diuraikan di atas, maka sasaran strategis dan indikator kinerja Balai Diklat Industri Surabaya. Ukuran keberhasilan pencapaian tujuan tersebut akan dijelaskan dalam bagian Sasaran Strategis.

## 3. Sasaran Kementerian Perindustrian

Dalam mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan upaya-upaya sistemik yang dijabarkan ke dalam sasaran-sasaran strategis yang mengakomodasi perspektif pemangku kepentingan (*stakeholder*), perspektif pelaksanaan tugas pokok, dan perspektif peningkatan kapasitas kelembagaan. Dari hasil evaluasi kinerja pada periode tahun 2015 – 2019, terdapat perbaikan terhadap sasaran strategis dan

indikator-indikator kinerja utama Balai Diklat Industri Surabaya. Sasaran strategis dan indikator kinerja utama tersebut sebagaimana diuraikan berikut ini.

**a. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)**

**1). Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sasaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan, memantapkan, dan memperluas wawasan SDM Industri tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan dunia industri serta memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh industri. Indikator kinerja sasaran strategis dari sasaran ini adalah:

- i. Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja
- ii. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi
- iii. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1.

**b. Perspektif Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI)**

**1). Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Sasaran ini menjadi kunci penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat Industri Surabaya karena menjadikan output pelaksanaan diklat berkualitas atau tidak. Aspek yang mempengaruhi sasaran ini adalah :

- a). Sarana dan Prasarana Pelatihan, dengan melengkapi sarana dan prasarana sehingga layak digunakan sebagai tempat workshop industri.
- b). Sasaran ini untuk juga membangun Balai Diklat Industri Surabaya sebagai salah satu organisasi yang bekerja secara optimal, professional dan pro bisnis dengan melakukan penerapan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Sehingga diharapkan ketika sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 telah diterapkan, pelayanan publik yang dilaksanakan akan tercapai. Tingkat kepuasan pelanggan dalam pelayanan publik merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam menyelenggarakan pelayanan publik yang profesional dan pro bisnis.

Indikator kinerja sasaran strategis dari sasaran ini adalah:

- i. Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi.  
Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi diukur melalui penghitungan jumlah sarana dan prasarana pelatihan industri yang dimiliki

oleh BDI Surabaya. Untuk menunjang pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi yang dilaksanakan BDI, dibutuhkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan diklat *three in one* ataupun untuk *workshop/teaching factory*.

ii. Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi.

Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi diukur melalui penghitungan pelaksanaan penerapan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Terbangunnya organisasi yang profesional dan pro bisnis diukur melalui penghitungan pelaksanaan penerapan sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

## 2). Infrastruktur Kompetensi

Sasaran ini menjadi kunci penting dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan di Balai Diklat Industri Surabaya karena menjadikan output pelaksanaan diklat berkualitas atau tidak. Aspek yang mempengaruhi sasaran ini adalah :

- a). LSP, dengan memproses pendirian LSP bagi BDI yang belum memiliki LSP; Memperluas ruang lingkup dan skema sertifikasi LSP BDI sesuai spesialisasi masing-masing BDI; Mengembangkan Materi Uji Kompetensi sesuai skema sertifikasi yang digunakan.
- b). SKKNI, dengan melakukan identifikasi kembali kebutuhan SKKNI sesuai spesialisasi masing-masing BDI; Melakukan inisiasi penyusunan SKKNI baru bersama *stakeholder* terkait dengan bidang spesialisasi; Melakukan kaji ulang terhadap SKKNI rujukan sehingga sesuai dengan perkembangan industrinya.
- c). TUK, dengan melengkapi sarana dan prasarana sehingga layak digunakan sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK); Melakukan kerjasama dengan beberapa perusahaan industri atau lembaga pendidikan/lembaga pelatihan yang memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan Tempat Uji Kompetensi.
- d). Asesor Kompetensi, dengan meningkatkan jumlah tenaga asesor kompetensi pada LSP, baik berasal dari pegawai BDI maupun tenaga kerja industri yang memenuhi persyaratan sebagai asesor sehingga memiliki kompetensi teknis dan metodologi asesmen.
- e). Inkubator Bisnis, diharapkan peningkatan daya saing industri dalam negeri dapat dilakukan dengan lebih terstruktur dan komprehensif.

Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja:

- i. Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri.
- ii. Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri.

#### c. Perspektif Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

- 1). Terwujudnya ASN BDI Surabaya yang profesional dan berkepribadian.

Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja:

- i. Prestasi kerja pegawai BDI Surabaya.
- ii. Produktivitas kinerja minimum pegawai BDI Surabaya.

- 2). Sistem informasi yang handal

Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja jumlah aplikasi sistem informasi yang tersedia.

- 3). Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel

Sasaran strategis ini diukur dengan Indikator Kinerja:

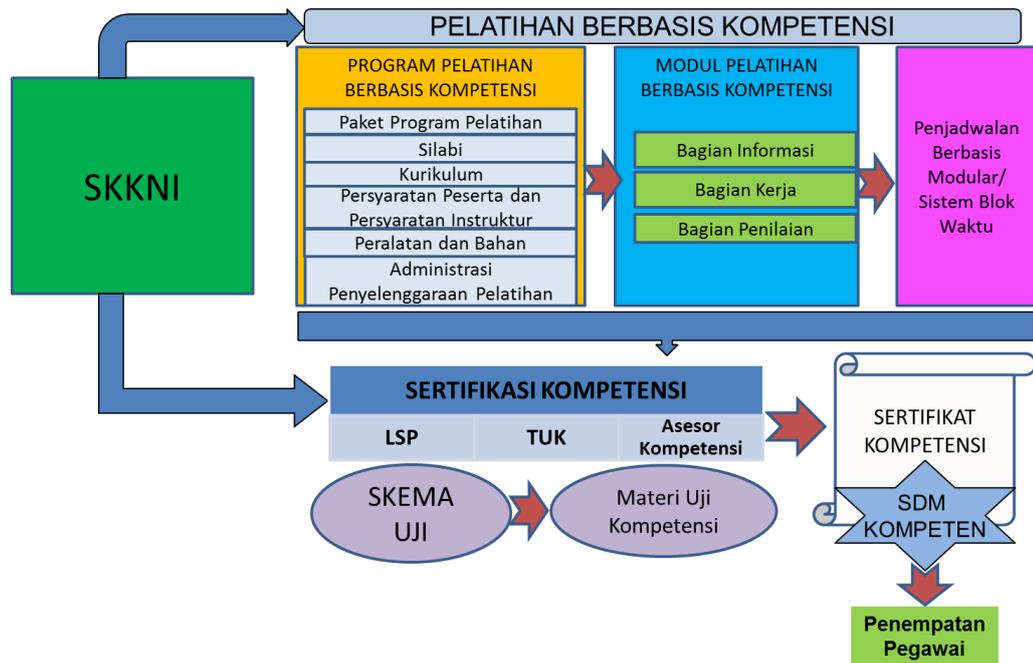
- i. Tingkat penyerapan anggaran.
- ii. Anggaran BDI Surabaya yang diblokir.

## 4. Arah Kebijakan dan Strategi

Balai Diklat Industri Surabaya mempunyai rencana strategis dengan fokus kegiatan “Peningkatan Kualitas SDM Industri”. Untuk mewujudkan hasil tersebut, Balai Diklat Industri Surabaya mengimplementasikan Kebijakan Reposisi Tahap II. Implementasi atas kebijakan Reposisi Tahap II Balai Diklat Industri diwujudkan melalui penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi menggunakan sistem *three in one* dan penyelenggaraan Inkubator Bisnis.

#### a. Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi menggunakan sistem *three in one*

Pelatihan yang dikembangkan di BDI saat ini adalah pelatihan berbasis kompetensi dengan sistem *three in one*. Konsep penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1.2. Konsep penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi dan sertifikasi

Pelatihan berbasis kompetensi adalah pelatihan kerja yang menitikberatkan pada penguasaan kemampuan kerja yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan standar yang ditetapkan dan persyaratan di tempat kerja. Pelatihan berbasis kompetensi yang dikembangkan oleh BDI memiliki prinsip dasar yaitu:

- 1). Adanya pengakuan terhadap kompetensi yang telah dimiliki.
- 2). Dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pelatihan (*gap competency*)
- 3). Berpusat pada peserta pelatihan dan bersifat individual.
- 4). Dilaksanakan dengan sistem *articulated* sehingga memungkinkan peserta untuk memulai dan mengakhiri program pelatihan pada waktu dan tingkat yang berbeda, sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta pelatihan (*Multi-entry/multi-exit*); dan
- 5). Setiap peserta pelatihan dinilai berdasarkan pencapaian kompetensi sesuai dengan standar kompetensi,

Hal-hal yang harus dilakukan dalam mengembangkan pelatihan berbasis kompetensi adalah:

- 1). Mengidentifikasi dan mengembangkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

- 2). Menyusun Program Pelatihan Berbasis Kompetensi
- 3). Menyusun Modul Pelatihan Berbasis Kompetensi
- 4). Menyiapkan tenaga pengajar dan sarana prasarana pelatihan berbasis kompetensi
- 5). Membentuk LSP P-1 dan TUK
- 6). Mengembangkan Teaching Factory

#### **b. Penyelenggaraan Inkubator Bisnis**

Program pengembangan wirausaha nasional telah menjadi salah satu program utama pemerintah. Pada tahun 2013 Pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2013 untuk memberi payung hukum penyelenggaraan kegiatan inkubator bisnis. Dalam Perpres tersebut dinyatakan bahwa untuk meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuhkan wirausaha baru. Guna menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan jejaring usaha dibutuhkan suatu wahana yang dikenal sebagai inkubator bisnis industri atau inkubator bisnis. Definisi Inkubator Bisnis menurut Perpres Nomor 27 Tahun 2013 adalah lembaga intermediasi yang melakukan proses inkubasi terhadap Peserta Inkubasi (*Tenant*). Inkubasi yang dilakukan dapat berupa pembinaan, pendampingan dan pengembangan sesuai kebutuhan peserta inkubasi.

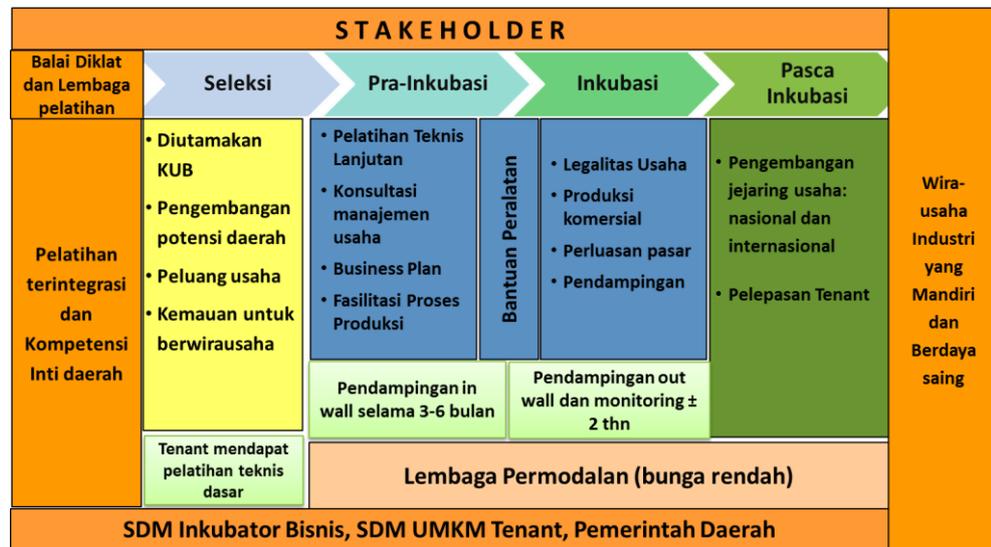
Dalam Undang Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian telah disebutkan wirausaha industri merupakan salah satu sumber daya manusia industri. Pembangunan wirausaha industri bertujuan untuk menciptakan wirausaha yang berkarakter dan bermental kewirausahaan serta berkompetensi di bidang usahanya. Pelaksanaan pembangunan tersebut dilakukan melalui pelatihan, kemitraan dan inkubator bisnis industri atau inkubator bisnis.

Dengan mengacu kepada tugas pokok fungsi dan spesialisasi kompetensi dari setiap satuan kerja di bawah Pusdiklat Industri, kegiatan Inkubator industri dibagi menjadi dua model, yaitu :

- 1). **Inkubator bisnis yang terstruktur dan komprehensif** adalah inkubator yang didukung pemerintah dan lembaga non-profit. Tujuannya penciptaan lapangan kerja biasanya untuk mengatasi tingkat pengangguran;

- 2). **Inkubator bisnis yang terintegrasi dengan pelatihan dan bantuan peralatan** adalah inkubator yang bertujuan untuk melakukan komersialisasi *science*, teknologi dan HAKI dari hasil penelitian.

Skema proses penyelenggaraan inkubator bisnis yang diterapkan di BDI adalah sebagai berikut:



Gambar 1.3. Proses Inkubator Bisnis

Program Inkubator Bisnis yang dilaksanakan BDI dikembangkan terintegrasi dengan pelaksanaan pelatihan sesuai kompetensi inti daerah, dan difokuskan pada peserta pelatihan yang memiliki minat untuk menjadi wirausaha baru.

Program pengembangan Balai Diklat Industri di lingkungan Kementerian Perindustrian dilakukan dengan langkah operasional yang dikelompokkan sebagai berikut:

- 1). Pengembangan penyediaan Infrastruktur Kompetensi

Tersedianya Infrastruktur Kompetensi menjadi kunci penting dalam pelaksanaan kegiatan di BDI. Pada masa Reposisi Tahap I, BDI telah mengidentifikasi dan mengembangkan infrastruktur kompetensi yang relevan dengan bidang spesialisasinya. Pada masa Reposisi Tahap II ini langkah penyediaan Infrastruktur Kompetensi terus dikembangkan, yaitu:

- 2). Pengembangan pelatihan berbasis kompetensi

Pada Reposisi Tahap I, sebagian besar BDI melakukan pelatihan yang belum sepenuhnya berbasis kompetensi. Pada fase pematapan di Reposisi Tahap

Il ini seluruh BDI bertekad untuk mengarahkan kegiatan pelatihannya menjadi Pelatihan Berbasis Kompetensi.

3). Pengembangan SDM

Agar dapat melaksanakan tugas sebagai lembaga pelatihan berbasis kompetensi yang *link and match* dengan industri.

4). Pengembangan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BDI selama ini telah representatif dan memadai. Namun pengembangan tetap harus diperlukan agar BDI dapat memaksimalkan seluruh sumber dayanya guna mencapai visi yang diharapkan.

5). Penyelenggaraan Inkubator Bisnis

Selain menyediakan tenaga kerja industri yang kompeten, BDI juga dituntut untuk mampu menghasilkan wirausaha industri yang kompeten dan berdaya saing.

6). Promosi dan pemasaran

Kegiatan promosi dan pemasaran dilakukan oleh BDI agar masyarakat lebih mengenal keberadaan dan kiprah BDI. Materi promosi dan pemasaran dapat berupa informasi program kerja, fasilitas (*workshop* dan *teaching factory*), untuk pelaksanaan pelatihan dan program inkubator bisnis.

7). Kerja sama dengan industri dan asosiasi

Kerja sama dengan industri dan asosiasi merupakan kunci penting agar BDI dapat menjadi lembaga pelatihan yang selalu *link and match* dengan industri.

# Bab II – Perencanaan Kinerja

## A. PERENCANAAN KINERJA BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA TAHUN 2019

Perencanaan kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 ini disusun melalui 2 (dua) tahapan perencanaan, yaitu tahapan penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (Renkin/RKT) Tahun 2019 dan tahapan penyusunan Perjanjian Kinerja (Perkin/PK) Tahun 2019. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2019 disusun pada tahun anggaran 2018 dan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019 ditetapkan pada awal tahun anggaran 2019.

Perencanaan kinerja yang disusun dalam dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2019 merupakan perencanaan yang sesuai dengan perencanaan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis tahun 2015 – 2019. Rencana Kinerja BDI Surabaya Tahun 2019 ini merupakan penjabaran dari Rencana Strategi BDI Surabaya Tahun 2014 - 2019 yang telah disesuaikan dengan hasil revidi karena adanya perubahan target pada tataran Kementerian Perindustrian serta penyempurnaan sasaran strategis dan indikator kinerja. Rencana Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019 ini juga merupakan kontrak atau kesepakatan tentang kinerja yang akan diwujudkan oleh BDI Surabaya pada tahun 2019. Dokumen Rencana Kinerja ini disusun pada bulan Januari 2018, sehingga perencanaan dalam dokumen ini belum mengakomodir hasil evaluasi akuntabilitas kinerja tahun 2018.

Dokumen Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019 disusun dengan berdasar pada perencanaan yang ada dalam dokumen Rencana Kinerja Tahun 2018 serta mempertimbangkan hasil evaluasi kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2018 sebagaimana diuraikan dalam dokumen LAKIP Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2018 dan beberapa penyesuaian dengan ketersediaan anggaran yang disetujui dan tertuang dalam DIPA Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019. Hasil evaluasi dan beberapa penyesuaian ini berdampak pada target yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019. Penyesuaian ini didasari dengan pertimbangan amanah dari PUSDIKLAT dan ketersediaan dana yang diberikan. Sasaran-sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2019 dan ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 dengan penetapan anggaran sebagaimana dalam DIPA Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 adalah sebagaimana pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1.**  
**Perjanjian Kinerja (Perkin/PK) Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019**

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>			
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	1. Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	10.600	Orang
	2. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	Orang
	3. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	Orang
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal</b>			
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1. Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit
	2. Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit
Infrastruktur Kompetensi	1. Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit
<b>Perspektif Kelembagaan</b>			
Terwujudnya ASN BDI Surabaya yang profesional dan berkepribadian	1. Prestasi kerja pegawai BDI Surabaya	82	Nilai
	2. Produktivitas kinerja minimum pegawai BDI Surabaya	1.320	Jam Kerja
Sistem informasi yang handal	1. Jumlah aplikasi sistem informasi yang tersedia	1	Paket
Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	1. Tingkat penyerapan anggaran	98	Persen
	2. Anggaran BDI Surabaya yang diblokir	5	Persen

**Jumlah Anggaran Tahun 2019 : Rp. 55.627.895.000,00**

## B. RENCANA ANGGARAN BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA TAHUN 2019

Perjanjian kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019 dengan sasaran strategis, indikator kinerja utama dan pertargetan yang telah ditetapkan pada tahun 2019, didukung dengan pembiayaan APBN sebesar Rp. 55.627.895.000,00.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, serta untuk mendukung keberhasilan pencapaian sasaran peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia Industri, Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2019 memperoleh pagu anggaran sebesar **Rp. 55.627.895.000,-** yang dialokasikan untuk membiayai 7 (tujuh) output, yaitu:

1. Tenaga Kerja industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 dengan anggaran sebesar Rp. 45.000.000.000,00
2. LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) dan TUK (Tempat Uji Kompetensi) Unit Diklat dengan anggaran sebesar Rp. 348.504.000,00
3. Bangunan/Gedung Pendidikan Non Formal Industri dengan anggaran sebesar Rp. 500.000.000,00
4. Peralatan Pendidikan Non Formal Industri dengan anggaran sebesar Rp. 1.300.000.000,00
5. Layanan Sarana dan Prasarana Internal dengan anggaran sebesar Rp. 200.000.000,00
6. Layanan Dukungan Manajemen Satker dengan anggaran sebesar Rp. 1.000.000.000,00
7. Layanan Perkantoran dengan anggaran sebesar Rp. 7.279.391.000,00

Pada tahun berjalan, pada pelaksanaan kegiatan triwulan IV terjadi perubahan pagu anggaran dikarenakan adanya penyesuaian dan pengalihan anggaran ke kantor pusat guna pemenuhan kekurangan belanja pegawai pada satuan kerja lain. Pagu anggaran sebesar **Rp. 55.627.895.000,-** direvisi menjadi sebesar **Rp. 54.827.895.000,-** Pagu anggaran revisi tersebut digunakan untuk melaksanakan 15 komponen kegiatan, dengan rincian sebagaimana pada Tabel 2.2. berikut.

Tabel 2.2.

Rincian Output, Sub Output dan Komponen Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019

(Dalam Ribuan Rupiah)

Kode	Output/Sub Output/Komponen	Anggaran
<b>4957.001</b>	<b>Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)</b>	<b>45.000.000</b>
4957.001.001	Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Kompetensi)	45.000.000
051	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil)	40.850.150
057	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri Elektronika	4.149.850
<b>4957.004</b>	<b>LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) dan TUK (Tempat Uji Kompetensi) Unit Diklat</b>	<b>348.504</b>
4957.004.001	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri	348.504
051	Membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sektor Industri	311.704
052	Membentuk Tempat Uji Kompetensi (TUK) Sektor Industri	36.800
<b>4957.010</b>	<b>Peralatan Pendidikan Non Formal Industri</b>	<b>1.000.000</b>
4957.010.001	Peralatan Pendidikan Non Formal Industri	1.000.000
007	Peralatan dan Mesin	1.000.000
<b>4957.951</b>	<b>Layanan Sarana dan Prasarana Internal</b>	<b>200.000</b>
4957.951.001	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	200.000
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	200.000
<b>4957.970</b>	<b>Layanan Dukungan Manajemen Satker</b>	<b>1.000.000</b>
4957.970.001	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi serta Manajemen Kinerja bagi Pelaksanaan Fungsi Non Pendidikan	1.000.000
051	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran	282.810
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	183.796
053	Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan	57.966
054	Pengelolaan kepegawaian	448.328
055	Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan	27.100
<b>4957.994</b>	<b>Layanan Perkantoran</b>	<b>7.279.391</b>
4957.994.001	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.883.585
001	Gaji dan Tunjangan	4.883.585
4957.994.002	Terselenggaranya Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	2.395.806
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.395.806

Pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja didukung oleh pelaksanaan komponen-komponen kegiatan sebagaimana pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3.  
Komponen Pendukung Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019

(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Sasaran Strategis	Komponen/Sub Komponen		Anggaran
1.	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	1.	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil)	40.850.150
		2.	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri Elektronika	4.149.850
2.	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1.	- Sistem Manajemen Mutu ISO	73.882
		2.	- Pengelolaan Pelayanan Publik	27.100
		3.	Peralatan dan Mesin	1.000.000
		4.	- Penyusunan Kurikulum Diklat	48.384
3.	Infrastruktur Kompetensi	1.	Membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sektor Industri	311.704
		2.	Membentuk Tempat Uji Kompetensi (TUK) Sektor Industri	36.800
4.	Terwujudnya ASN BDI Surabaya yang profesional dan berkepribadian	1.	Gaji dan Tunjangan	4.883.585
		2.	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.395.806
5.	Sistem informasi yang handal	1.	- Sistem Informasi Diklat	155.244
		2.	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	200.000
6.	Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	1.	- Pengelolaan Barang Milik Negara	9.200
		2.	- Pengelolaan Sistem Akuntansi Instansi	19.500
		3.	- Monitoring dan Evaluasi Diklat	83.074
		4.	- Pengelolaan SPIP	14.562
		5.	- Pengelolaan Pengadaan Barang dan Jasa	14.704
		6.	- Penyusunan Dokumen Perencanaan Kinerja	62.739

Dalam pencapaian sasaran strategis tahun 2019, telah ditetapkan rencana aksi secara terinci sebagai pentahapan pelaksanaan kegiatan. Tahapan dalam rencana aksi sebagaimana Tabel 3 berikut.

**Tabel 2.4.**  
**Rencana Aksi Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
					Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara
Perspektif Pemangku Kepentingan												
1.	S1 – Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	1. S1.1 - Jumlah SDM Industri yang terserap di dunia kerja	10.600	Orang	– Melaksanakan diklat TPT sebanyak 28 Angkatan – Melaksanakan diklat elektronika sebanyak 13 Angkatan	2.210	– Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan – Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.410	– Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan – Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.860	– Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan – Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	3.220
		2. S1.2 - Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	Orang	– Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 28 Angkatan – Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 13 Angkatan	2.210	– Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan – Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.410	– Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan – Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.860	– Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan – Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	3.220
		3. S1.3 - Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	Orang	– Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 28 Angkatan – Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 13 Angkatan	1.969	– Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan – Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.149	– Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan – Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.554	– Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan – Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	2.868
Perspektif Proses Bisnis Internal												
2.	T1 - Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1. T1.1 - Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	25%	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	50%	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	75%	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	100%
		2. T1.2 - Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	25%	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	50%	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	75%	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	100%
3.	T2 - Infrastruktur Kompetensi	1. T2.1 - Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	25%	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	50%	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	75%	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	100%

# Bab III – Akuntabilitas Kinerja

Capaian kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 merupakan pencapaian kinerja seluruh jajaran Balai Diklat Industri Surabaya dalam melakukan berbagai upaya melalui program dan kegiatan guna mencapai target yang telah ditetapkan pada tahun 2019. Capaian kinerja ini bukan hanya menguraikan capaian kinerja sebagaimana yang telah ditetapkan sebagai kontrak kinerja Balai Diklat Industri Surabaya dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019, namun juga menguraikan capaian kinerja lain, yaitu kinerja keuangan. Analisis pencapaian dilengkapi dengan perbandingan capaian dengan tahun sebelumnya serta dengan kinerja lainnya.

## **A. CAPAIAN KINERJA SASARAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA**

Sebagaimana telah diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2019, kinerja sasaran yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 mencakup 1 (satu) sasaran strategis dalam perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) yang diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU), 2 (dua) sasaran strategis dalam perspektif Proses Internal yang diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja utama (IKU) dan 2 (dua) sasaran strategis dalam perspektif kelembagaan yang diukur melalui 3 (tiga) indikator kinerja.

### **a. Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri dimaksud adalah meningkatnya jumlah tenaga kerja industri yang kualitas yang lebih baik, yang merupakan lulusan diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Industri Surabaya. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja utama:

- 1). Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja dengan target tahun 2019 sebanyak 10.600 orang.
- 2). Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi dengan target pada tahun 2019 sebanyak 10.600 orang.

- 3). Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1 dengan target pada tahun 2019 sebanyak 9.540 orang.

**Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja**, diukur melalui penghitungan jumlah lulusan diklat yang diselenggarakan Balai Diklat Industri Surabaya yang diterima kerja di industri.

**Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi**, diukur melalui penghitungan jumlah lulusan diklat yang diselenggarakan Balai Diklat Industri Surabaya.

**Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1**, diukur melalui penghitungan jumlah lulusan diklat yang diselenggarakan Balai Diklat Industri Surabaya yang diterima kerja di industri serta lulus uji kompetensi dan memiliki sertifikat kompeten.

**Tabel. 3.1.**

**Target dan Realisasi Tahun 2019 IKU dari Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sasaran Strategis	IKU	2019			Satuan
		Target	Realisasi	Capaian	
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	10.600	10.689	100,84	Persen
	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	10.689	100,84	Persen
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	10.474	109,79	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

**Tabel. 3.2.****Realisasi IKU dari Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	1.233	3.554	3.036	5.311	10.689	Orang
	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	1.233	3.554	3.036	5.311	10.689	Orang
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem sistem 3 in 1	860	1.409	2.506	4.759	10.474	Orang

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

**Tabel. 3.3.****Capaian IKU dari Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	97,86	84,20	101,20	106,22	100,84	Persen
	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	97,86	84,20	101,20	106,22	100,84	Persen
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem 3 in 1	63,94	103,68	108,96	125,24	109,79	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Pencapaian target indikator kinerja utama dari sasaran strategis Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri dari tahun 2015 sampai dengan 2018 terus mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan angka capaian dari target. Hal ini tidak berarti bahwa terjadi penurunan jumlah tenaga kerja industri yang diciptakan oleh Balai Diklat Industri Surabaya, namun justru jumlah tenaga kerja yang diciptakan dari penyelenggaraan diklat oleh Balai Diklat Industri Surabaya lebih banyak, yaitu sebanyak 10.600 orang yang tersertifikasi dan diserap bekerja, serta

sebanyak 10.474 orang yang kompeten. Angka ini jauh lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya. Dibanding dengan tahun 2018 saja, realisasi sasaran strategis ini hampir 2 (dua) kali lipat.

Capaian ini didukung oleh kerjasama dan koordinasi yang sinergi antara seluruh stakeholder yang terkait, baik itu Balai Diklat Industri Surabaya sendiri, juga dari pihak industri-industri sebagai lokus pelaksanaan dan penempatan kerja, Kementerian/Lembaga lain seperti Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi serta Kementerian Keuangan, sekolah-sekolah dan pemerintah daerah maupun masyarakat dalam proses perekrutan peserta maupun dari pihak Asosiasi serta unit-unit kerja di lingkungan Kementerian Perindustrian.

Kendala dan permasalahan yang berpengaruh pada pencapaian sasaran strategis ini antara lain adalah:

- 1). Masih kurangnya minat calon peserta diklat untuk bekerja sebagai operator produksi, khususnya operator garmen. Kendala ini ditemui pada calon peserta yang berasal dari calon peserta yang baru saja lulus sekolah. Pada kelompok ini ada kecenderungan memiliki ambisi untuk bisa bekerja di bidang dan tingkat yang enak menurut pandangan mereka.
- 2). Masih adanya peserta yang tidak konsisten untuk mengikuti pelatihan sampai dengan selesai, sehingga hal ini berdampak pada berkurangnya lulusan dari target yang telah ditentukan.
- 3). Masih adanya lulusan diklat yang belum memiliki niat dan etos kerja yang baik, sehingga berdampak pada lulusan diklat tidak bertahan kerja dalam waktu yang lama di industri dimana mereka ditempatkan kerja.
- 4). Monitoring pelaksanaan diklat, terutama diklat yang dilaksanakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja, serta evaluasi penempatan lulusan diklat masih belum dapat dilakukan secara berkesinambungan.

Meski pencapaian sasaran strategis ini masih menemui kendala dan permasalahan, namun penyelenggaraan diklat oleh Balai Diklat Industri Surabaya dalam rangka penciptaan tenaga kerja yang berdaya saing tetap perlu dilaksanakan terus, karena program ini sangat berdampak secara signifikan dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan daya saing industri di Indonesia.

Untuk itu, upaya-upaya yang harus dilakukan dan ditindaklanjuti dalam penyelenggaraan kegiatan diklat oleh Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun berikutnya antara lain adalah:

- 1). Pelaksanaan promosi dan sosialisasi yang lebih intensif dan komprehensif mengenai manfaat diklat, sehingga pemahaman calon peserta diklat akan manfaat dari diklat ini lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat menumbuhkan dan mendorong calon peserta untuk memiliki minat yang lebih untuk mengikuti diklat dan bekerja di industri.
- 2). Penekanan komitmen bagi calon peserta untuk mengikuti diklat dan bekerja melalui seleksi calon peserta yang lebih mendalam serta melakukan pembinaan dan pengembangan wawasan peserta mengenai kemanfaatan dari mengikuti diklat dan pentingnya harus bekerja untuk menjamin kehidupan mendatang.
- 3). Penyusunan skema pelaksanaan monitoring pelaksanaan diklat dan evaluasi penempatan kerja.

## **b. Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi yang dimaksudkan adalah pelatihan yang memiliki kelembagaan yang kuat sesuai standar yang berlaku serta sarana dan prasarana berbasis kompetensi. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator kinerja utama:

- 1). Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi dengan target pada tahun 2019 sebanyak 1 unit.
- 2). Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi dengan target pada tahun 2019 sebanyak 2 unit.

**Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi**, diukur melalui penghitungan telah terakreditasinya BDI Surabaya dalam melaksanakan ISO 9000:2015.

**Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi**, diukur melalui penghitungan jumlah sarana dan prasarana pelatihan industri yang dimiliki oleh BDI Surabaya yang berbasis kompetensi.

**Tabel. 3.4.**  
**Target dan Realisasi Tahun 2019 IKU dari**  
**Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Sasaran Strategis	IKU	2019			Satuan
		Target	Realisasi	Capaian	
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	100,00	Persen
	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	100,00	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

**Tabel. 3.5.**  
**Realisasi IKU dari Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	1	1	1	Unit
	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	2	2	2	Unit

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

**Tabel. 3.6.**  
**Capaian IKU dari Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi	100	100	100	100	100	Persen
	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	100	100	100	100	100	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi diukur melalui penghitungan telah terakreditasinya BDI Surabaya dalam melaksanakan ISO 9000:2015. Setiap tahun secara berkala, BDI Surabaya dilakukan audit eksternal ISO 9000:2015 oleh TUV Rheiland dan sampai dengan tahun 2019, hasil audit menyatakan bahwa BDI Surabaya telah dan masih layak mendapat sertifikat ISO 9000:2015.

Sedangkan untuk indikator kinerja sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi, target dari indikator ini adalah peningkatan kualitas dan kapasitas sarana dan prasarana pelatihan diklat guna peningkatan kualitas lulusan diklat. Untuk tahun 2019, peningkatan kapasitas yang ditargetkan adalah peningkatan kualitas dan kapasitas workshop dan kurikulum diklat. Upaya yang dilakukan adalah pengadaan mesin dan peralatan workshop garmen dan elektronika, renovasi workshop elektronika dan penyusunan/penyempurnaan kurikulum diklat. Sampai dengan akhir tahun 2019, telah dilaksanakan pengadaan peralatan diklat garmen serta tersusunnya kurikulum diklat.

Pencapaian target 100 persen dari tahun ke tahun (dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019) ini merupakan hasil dari pelaksanaan upaya yang berkesinambungan dalam penguatan, pengembangan serta peningkatan kualitas pelatihan berbasis kompetensi yang diselenggarakan di Balai Diklat Industri Surabaya. Secara berkala dilakukan sosialisasi kepada pegawai BDI Surabaya dan juga pelaporan serta audit baik internal maupun eksternal agar sistem manajemen yang telah dibangun dapat berjalan dengan baik untuk menjamin terlaksananya sistem manajemen mutu ISO tersebut serta pemeriksaan dan perawatan secara berkala terhadap seluruh sarana prasarana yang diperlukan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi.

Meski capaian dari sasaran strategis ini sudah sesuai dengan target yang ditetapkan, namun perlu juga dilakukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan kualitas pelatihan berbasis kompetensi ini. Upaya-upaya tersebut antara lain adalah:

- 1). Pelaksanaan pembinaan yang berkesinambungan mengenai budaya kerja sebagaimana merujuk pada ketentuan yang ada dalam ISO 9000:2015.
- 2). Peningkatan nilai kelayakan manajemen kinerja Balai Diklat Industri Surabaya dalam pemenuhan kriteria dan ketentuan dalam sistem ISO 9000:2015.

- 3). Peningkatan kualitas dan penambahan unit sarana dan prasarana pelatihan berbasis kompetensi, mengingat target penciptaan tenaga kerja yang berdaya saing yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Industri Surabaya, sebagian besar masih dilaksanakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja.
- Dengan pelaksanaan upaya ini diharapkan diklat yang diselenggarakan lebih banyak berlokasi di Balai Diklat Industri Surabaya, sehingga akan lebih memudahkan dalam proses monitoring, pengendalian dan evaluasinya.

### c. Infrastruktur Kompetensi

Dalam rangka melaksanakan program Pemerintah di bidang industri perlu dipersiapkan tenaga kerja industri yang memiliki sertifikasi kompetensi di bidang elektronika. Pada Tahun 2016, BDI Surabaya membentuk Tempat Uji Kompetensi sektor Elektronika berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Diklat Industri Surabaya Nomor 605.1/SJ.IND.6.22/4/2016 tanggal 15 April 2016 tentang Pembentukan Struktur Organisasi dan Personalia Tempat Uji Kompetensi Bidang Elektronika BDI Surabaya. Untuk dapat dijadikan sebagai TUK, BDI telah melengkapi sarana prasarannya hingga mampu merepresentasikan kondisi tempat kerja yang sesungguhnya.

**Infrastruktur Kompetensi**, diukur dengan 1 (satu) indikator kinerja utama, yaitu fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri. Indikator kinerja fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri merupakan ukuran yang merepresentasikan jaminan bahwa LSP dan TUK BDI Surabaya tetap memenuhi kelayakan dan sesuai standard. Ukuran keberhasilan bahwa indikator kinerja ini tercapai adalah apabila LSP dan TUK berjalan sesuai dengan kelayakan dan standard yang berlaku.

**Tabel. 3.7.**

#### **Target dan Realisasi Tahun 2019 IKU dari Infrastruktur Kompetensi**

Sasaran Strategis	IKU	2019		
		Target	Realisasi	Capaian
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	3	100,00

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

**Tabel. 3.8.**  
**Realisasi IKU dari Meningkatnya Produktivitas SDM Industri**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	2	3	3	3	3	Unit

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

**Tabel. 3.9.**  
**Capaian IKU dari Meningkatnya Produktivitas SDM Industri**

Sasaran Strategis	IKU	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	100	100	100	100	100	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, infrastruktur kompetensi yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya berjalan dengan layak dan sesuai dengan standar, sehingga infrastruktur ini layak digunakan untuk melakukan uji kompetensi peserta diklat yang diselenggarakan oleh BDI Surabaya. Pencapaian kinerja ini didukung oleh pembinaan dan konsistensi para pengelola LSP dan Tuk dalam memenuhi kriteria standard yang berlaku, sehingga hasil evaluasi dan audit secara berkala terhadap infrastruktur ini selalu baik.

Kendala yang ditemui dalam penyediaan infrastruktur kompetensi antara lain adalah:

- 1). Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga hal ini berdampak pada masih diperlukannya uji kompetensi yang dilaksanakan di industri untuk diklat yang diselenggarakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja.
- 2). Masih kurangnya jumlah asesor yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan upaya-upaya diantaranya adalah:

- 1). Perluasan lahan dan penambahan sarana prasana pelatihan berbasis kompetensi, dengan pengajuan master plan kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri melalui PUSDIKLAT.
- 2). Penambahan jumlah asesor yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya, melalui pengikutsertaan pegawai Balai Diklat Industri Surabaya untuk mengikuti diklat asesor.

Pencapaian dari sasaran-sasaran strategis yang telah diuraikan, merupakan upaya-upaya dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2019. Pencapaian target indikator tujuan BDI Surabaya yang harus tercapai pada akhir periode 2015 – 2019, secara periode tahunan dapat diukur sebagaimana tabel 3.10. berikut.

**Tabel. 3.9.**

**Realisasi Indikator Kinerja Tujuan Balai Diklat Industri Surabaya**

Tujuan	Indikator Kinerja Tujuan	Target Akhir periode 2015-2019	Satuan	Realisasi				
				2015	2016	2017	2018	2019
"Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing".	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	90,00	Persen	97,86	84,20	101,20	106,22	100,84
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	80,00	Persen	63,94	103,68	108,96	125,24	109,79

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Dari tabel 3.9. diatas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan oleh Balai Diklat Industri dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mampu mendorong pencapaian target tujuan yang telah ditetapkan. Tentunya upaya-upaya yang dilakukan sebagaimana yang telah diuraikan pada uraian analisis kinerja

pada masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019, secara utuh sebagaimana pada Tabel 3.10. berikut.

**Tabel. 3.10.**  
**Pengukuran Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019**

Sasaran Strategis	IKU	2019			Satuan
		Target	Realisasi	Capaian	
Tujuan Balai Diklat Industri Surabaya					
"Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing".	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	90,00	100,84	112,04	Persen
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	80,00	109,79	137,24	Persen
Perspektif Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> )					
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	10.600	10.689	100,84	Persen
	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	10.689	100,84	Persen
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	10.474	109,79	Persen
Perspektif Proses Internal					
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	100,00	Persen
	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	100,00	Persen
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	3	100,00	Persen

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

Dari aspek pencapaian kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis (Renstra) Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2015 – 2019 adalah sebagaimana pada Tabel 3.11. Sedangkan realisasi Rencana Aksi tahun 2019 per triwulan sebagaimana pada lampiran dokumen Laporan Kinerja ini.

Tabel. 3.11.

## Capaian Target Rencana Strategis Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2015 - 2019

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	2015		2016		2017		2018		2019		Satuan
			Target	Realisasi									
<b>Kegiatan Peningkatan Kualitas SDM Industri</b>													
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan (Stakeholder)</b>													
1.	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	1,260	1,233	4,221	3,554	3,000	3,036	5,000	5,311	10,600	10,689	Orang
		Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	1,260	1,233	4,221	3,554	3,000	3,036	5,000	5,311	10,600	10,689	Orang
		Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	1,345	860	1,359	1,409	2,300	2,506	3,800	4,759	9,540	10,474	Orang
<b>Perspektif Proses Internal</b>													
1.	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	Unit
		Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Unit
2.	Infrastruktur Kompetensi	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	Unit
		Inkubator bisnis yang dibentuk untuk pembentukan wirausaha industri	-	-	-	-	1	1	1	1	-	-	Unit

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

## B. KINERJA REALISASI ANGGARAN BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA TAHUN 2019

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019, Balai Diklat Industri Surabaya mendapat alokasi anggaran DIPA sebesar Rp. 55.627.895.000,00,-. Dari aspek capaian realisasi anggaran, BDI Surabaya diukur melalui kinerja berdasarkan realisasi anggaran untuk pelaksanaan kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan. Sampai dengan akhir tahun 2019, realisasi anggaran BDI Surabaya adalah sebesar Rp. 48.278.011.000,00 atau mencapai 88,05 persen dari Pagu APBN tahun 2019 untuk BDI Surabaya. Berikut rincian realisasi anggaran kegiatan yang dilaksanakan BDI Surabaya berdasarkan komponen kegiatan dan berdasarkan sasaran strategis yang ditetapkan di Perjanjian Kinerja Tahun 2019.

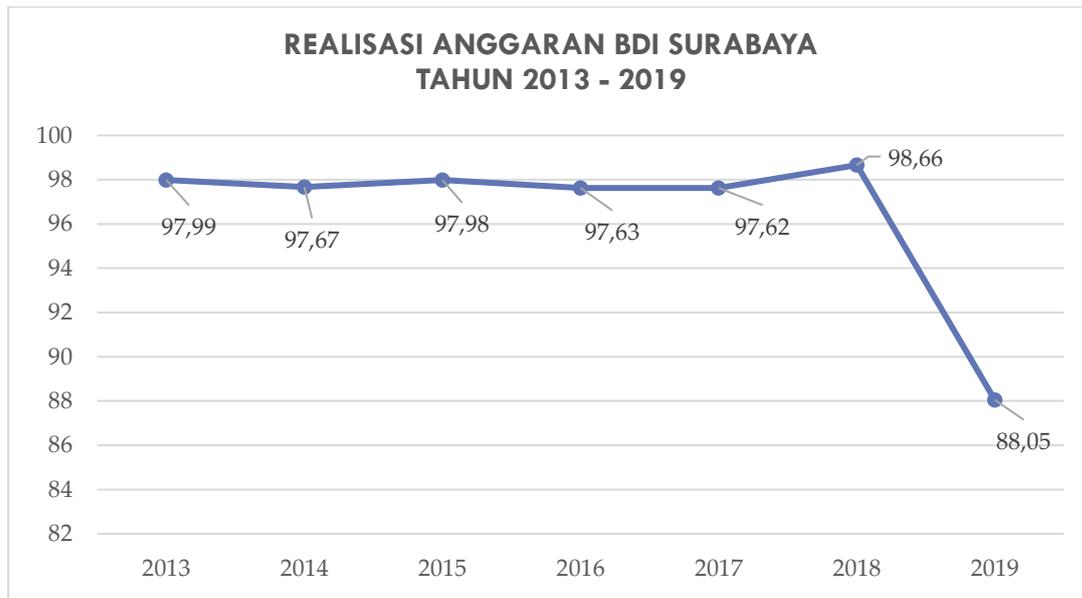
Tabel 3.12.  
Realisasi Anggaran Berdasarkan Output, Sub Output dan Komponen  
Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019

(Dalam Ribuan Rupiah)

Kode	Output/Sub Output/Komponen	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
<b>4957.001</b>	<b>Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan)</b>	<b>45.000.000</b>	<b>39.811.811</b>	<b>88,47</b>
4957.001.001	Tenaga Kerja Industri Kompeten Lulusan Diklat Sistem 3 in 1 (Pelatihan, Sertifikasi, dan Kompetensi)	45.000.000	39.811.811	88,47
051	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri TPT (Tekstil dan Produk Tekstil)	40.850.150	36.595.229	89,58
057	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri Elektronika	4.149.850	3.216.582	77,51
<b>4957.004</b>	<b>LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) dan TUK (Tempat Uji Kompetensi) Unit Diklat</b>	<b>348.504</b>	<b>302.122</b>	<b>86,69</b>
4957.004.001	Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri	348.504	302.122	86,69
051	Membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sektor Industri	311.704	269.322	86,40
052	Membentuk Tempat Uji Kompetensi (TUK) Sektor Industri	36.800	32.800	89,13

Kode	Output/Sub Output/Komponen	Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
<b>4957.010</b>	<b>Peralatan Pendidikan Non Formal Industri</b>	<b>1.000.000</b>	<b>173.938</b>	<b>17,39</b>
4957.010.001	Peralatan Pendidikan Non Formal Industri	1.000.000	173.938	17,39
007	Peralatan dan Mesin	1.000.000	173.938	17,39
<b>4957.951</b>	<b>Layanan Sarana dan Prasarana Internal</b>	<b>200.000</b>	<b>193.772</b>	<b>96,89</b>
4957.951.001	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	200.000	193.772	96,89
052	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	200.000	193.772	96,89
<b>4957.970</b>	<b>Layanan Dukungan Manajemen Satker</b>	<b>1.000.000</b>	<b>835.166</b>	<b>83,52</b>
4957.970.001	Dokumen Perencanaan dan Evaluasi serta Manajemen Kinerja bagi Pelaksanaan Fungsi Non Pendidikan	1.000.000	835.166	83,52
051	Penyusunan rencana program dan Penyusunan rencana anggaran	282.810	181.439	64,16
052	Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi	183.796	149.745	81,47
053	Pengelolaan keuangan dan perbendaharaan	57.966	44.100	76,08
054	Pengelolaan kepegawaian	448.328	438.682	97,85
055	Pelayanan umum, Pelayanan rumah tangga dan perlengkapan	27.100	21.200	78,23
<b>4957.994</b>	<b>Layanan Perkantoran</b>	<b>7.279.391</b>	<b>6.961.203</b>	<b>95,63</b>
4957.994.001	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	4.883.585	4.760.458	97,48
001	Gaji dan Tunjangan	4.883.585	4.760.458	97,48
4957.994.002	Terselenggaranya Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran	2.395.806	2.200.745	91,86
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.395.806	2.200.745	91,86
<b>TOTAL</b>		<b>54.827.895</b>	<b>48.278.011</b>	<b>88,05</b>

Sumber: e-Monitoring Kemenperin



**Gambar. 3.1.**  
Perkembangan Realisasi Anggaran Balai Diklat Industri Surabaya  
Tahun 2013 - 2019

Capaian kinerja realisasi anggaran Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2019 ini mengalami penurunan yang cukup besar dibandingkan dengan realisasi anggaran pada tahun 2018. Kendala yang dihadapi dalam memaksimalkan realisasi anggaran Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 disebabkan antara lain:

1. Pada kegiatan diklat elektronika, terjadi perubahan kondisi makro industri, khususnya untuk industri elektronika (PT Yemi), yang berubah dari asumsi pada saat perencanaan, sehingga hal ini berakibat pada tidak dilaksanakannya beberapa angkatan diklat (8 angkatan).
2. Hal ini juga berdampak pada tidak dilaksanakannya penambahan workshop elektronika dengan pertimbangan tidak optimalnya pemanfaatan workshop tambahan.
3. Pada diklat Garmen/TPT, terjadi pengurangan salah satu pos pembiayaan konsumsi. Untuk penganggaran konsumsi pada diklat yang dilaksanakan di perusahaan, terjadi selisih dari perencanaan awal penganggaran, dimana dilakukan pengurangan komponen konsumsi berdasarkan pertimbangan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi di lapangan.
4. Sedangkan untuk anggaran perjalanan dinas yang tidak terserap disebabkan oleh tidak dilaksanakannya beberapa agenda perjalanan dalam rangka koordinasi dan monitoring. Hal ini dikarenakan pertimbangan manajemen pimpinan dalam

pelaksanaan tugas di kantor. Dengan target yang diemban oleh BDI Surabaya sebanyak 158 angkatan diklat, tidak memungkinkan untuk melakukan koordinasi dan monitoring oleh pimpinan sesuai skenario awal perencanaan.

Capaian kinerja realisasi anggaran Balai Diklat Industri Surabaya pada tahun 2019, dilihat dari analisis penggunaan anggaran yang digunakan dalam pencapaian sasaran strategis sebagaimana pada Tabel 3.13. berikut.

Tabel 3.13.  
Realisasi Anggaran Berdasarkan Komponen Pendukung Kinerja Sasaran Strategis  
Balai Diklat Industri Tahun 2019

(Dalam Ribuan Rupiah)

No.	Sasaran Strategis	Komponen/Sub Komponen		Anggaran		
				Pagu	Realisasi	%
1.	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	1.	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 bagi Calon Tenaga Kerja Industri Tekstil & Produk Tekstil	40.850.150	36.595.229	<b>89,58</b>
		2.	Menyelenggarakan Diklat Sistem 3 in 1 Calon Tenaga Kerja Industri Elektronika	4.149.850	3.216.582	<b>77,51</b>
		3.	Promosi Diklat	171.687	103.541	60,31
		<b>Total Sasaran Strategis</b>		<b>45.171.687</b>	<b>39.915.352</b>	<b>88,36</b>
2.	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1.	- Sistem Manajemen Mutu ISO	73.882	52.324	70,82
		2.	- Pengelolaan Pelayanan Publik	27.100	21.200	78,23
		3.	Peralatan dan Mesin	1.000.000	173.938	17,39
		4.	- Penyusunan Kurikulum Diklat	48.384	24.837	51,33
		<b>Total Sasaran Strategis</b>		<b>1.149.366</b>	<b>272.299</b>	<b>23,69</b>
3.	Infrastruktur Kompetensi	1.	Membentuk Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) Sektor Industri	311.704	269.322	86,40
		2.	Membentuk Tempat Uji Kompetensi (TUK) Sektor Industri	36.800	32.800	89,13
		<b>Total Sasaran Strategis</b>		<b>348504</b>	<b>302122</b>	<b>86,69</b>
4.	Terwujudnya ASN BDI Surabaya yang profesional & berkepribadian	1.	Gaji dan Tunjangan	4.883.585	4.760.458	97,48
		2.	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.395.806	2.200.745	91,86
		3.	Pengelolaan Kepegawaian	448.328	438.682	97,85
		4.	Pembangunan ZI menuju WBK/WBBM	26.840	17.995	67,05
		5.	Temu Teknis Industri	124.060	101.312	81,66

No.	Sasaran Strategis	Komponen/Sub Komponen		Anggaran		
				Pagu	Realisasi	%
		<b>Total Sasaran Strategis</b>		<b>7.878.619</b>	<b>7.519.192</b>	<b>95,44</b>
5.	Sistem informasi yang handal	1.	- Sistem Informasi Diklat	155.244	136.210	87.74
		2.	Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	200.000	193.772	96.89
		<b>Total Sasaran Strategis</b>		<b>355.244</b>	<b>329.982</b>	<b>92,89</b>
6.	Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	1.	- Pengelolaan BMN	9.200	4.800	52.17
		2.	- Pengelolaan SAI	19.500	14.400	73.85
		3.	- Monitoring dan Evaluasi Diklat	83.074	79.426	95.61
		4.	- Pengelolaan SPIP	14.562	11.700	80.35
		5.	- Pengelolaan Pengadaan Barang & Jasa	14.704	13.200	89.77
		6.	- Penyusunan Dok. Perencanaan Kinerja	62.739	53.062	84.58
		<b>Total Sasaran Strategis</b>		<b>203.779</b>	<b>176.588</b>	<b>86,66</b>
<b>TOTAL</b>				<b>54.827.895</b>	<b>48.278.011</b>	<b>88,05</b>

Sumber : Balai Diklat Industri Surabaya

# Bab IV – Penutup

## A. KESIMPULAN

Dari uraian pencapaian kinerja dalam Bab 3, secara garis besar Balai Diklat Industri Surabaya telah berhasil melaksanakan tugas, fungsi dan misi yang diembannya dalam pencapaian kinerja peningkatan kualitas SDM industri dengan target sebanyak 10.600 orang, meski beberapa output yang ditetapkan belum dapat tercapai. Keberhasilan pencapaian sasaran Balai Diklat Industri Surabaya disamping ditentukan oleh kinerja faktor internal juga ditentukan oleh dukungan eksternal, seperti kerjasama dengan *stakeholder* terkait. Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Belum seluruh sasaran strategis menunjukkan nilai capaian seperti yang diharapkan, karena itu perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap proses perencanaan program dan penganggaran dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2019.
2. Sasaran-sasaran strategis Balai Diklat Industri Surabaya perspektif *stakeholder* perspektif proses bisnis internal sebagaimana ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Balai Diklat Industri Surabaya tahun 2019 berhasil dicapai dengan nilai capaian sebagian besar indikator kinerja utama diatas 100 persen.
3. Sedangkan untuk perspektif kelembagaan, masih ada satu indikator kinerja yang tidak mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu serapan anggaran.

Dalam dokumen perencanaan Balai Diklat Industri Surabaya masih terjadi beberapa perbaikan dan penyesuaian berdasarkan hasil-hasil evaluasi capaian kinerja pada tahun-tahun sebelumnya. Pelaksanaan evaluasi dan perbaikan maupun perubahan terkait dengan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan yang menunjang kinerja yang akan dicapai menjadi suatu keharusan. Sehingga hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas perencanaan maupun pelaksanaannya dalam mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

## B. PERMASALAHAN DAN KENDALA

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan BDI Surabaya selama tahun 2019 guna pencapaian target kinerja adalah antara lain sebagai berikut:

1. Masih kurangnya minat calon peserta diklat untuk bekerja sebagai operator produksi, khususnya operator garmen. Kendala ini ditemui pada calon peserta yang berasal dari calon peserta yang baru saja lulus sekolah. Pada kelompok ini ada kecenderungan memiliki ambisi untuk bisa bekerja di bidang dan tingkat yang enak menurut pandangan mereka.
2. Masih adanya peserta yang tidak konsisten untuk mengikuti pelatihan sampai dengan selesai, sehingga hal ini berdampak pada berkurangnya lulusan dari target yang telah ditentukan.
3. Masih adanya lulusan diklat yang belum memiliki niat dan etos kerja yang baik, sehingga berdampak pada lulusan diklat tidak bertahan kerja dalam waktu yang lama di industri dimana mereka ditempatkan kerja.
4. Monitoring pelaksanaan diklat, terutama diklat yang dilaksanakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja, serta evaluasi penempatan lulusan diklat masih belum dapat dilakukan secara berkesinambungan.
5. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga hal ini berdampak pada masih diperlukannya uji kompetensi yang dilaksanakan di industri untuk diklat yang diselenggarakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja.
6. Masih kurangnya jumlah asesor yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya
7. Pada kegiatan diklat elektronika, terjadi perubahan kondisi makro industri, khususnya untuk industri elektronika (PT Yemi), yang berubah dari asumsi pada saat perencanaan, sehingga hal ini berakibat pada tidak dilaksanakannya beberapa angkatan diklat (8 angkatan).
8. Hal ini juga berdampak pada tidak dilaksanakannya penambahan workshop elektronika dengan pertimbangan tidak optimalnya pemanfaatan workshop tambahan.
9. Pada diklat Garmen/TPT, terjadi pengurangan salah satu pos pembiayaan konsumsi. Untuk penganggaran konsumsi pada diklat yang dilaksanakan di perusahaan, terjadi selisih dari perencanaan awal penganggaran, dimana dilakukan pengurangan

komponen konsumsi berdasarkan pertimbangan efisiensi dan kesesuaian dengan kondisi di lapangan.

10. Sedangkan untuk anggaran perjalanan dinas yang tidak terserap disebabkan oleh tidak dilaksanakannya beberapa agenda perjalanan dalam rangka koordinasi dan monitoring. Hal ini dikarenakan pertimbangan manajemen pimpinan dalam pelaksanaan tugas di kantor. Dengan target yang diemban oleh BDI Surabaya sebanyak 158 angkatan diklat, tidak memungkinkan untuk melakukan koordinasi dan monitoring oleh pimpinan sesuai skenario awal perencanaan.

### C. REKOMENDASI

Dalam rangka peningkatan capaian kinerja dan kualitas perencanaan yang diperlukan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Balai Diklat Industri Surabaya, maka hal-hal yang perlu mendapatkan prioritas ke depan, antara lain:

1. Peningkatan koordinasi dengan stakeholder terkait dalam rangka perencanaan dan pemantapan program diklat peningkatan kualitas SDM Industri melalui sistem 3 in 1.
2. Peningkatan dan perluasan kerjasama dengan sekolah-sekolah maupun masyarakat dalam rangka menjaring calon tenaga kerja industri baru yang kompeten.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pelaksanaan promosi dan sosialisasi yang lebih intensif dan komprehensif mengenai manfaat diklat, sehingga pemahaman calon peserta diklat akan manfaat dari diklat ini lebih baik. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan dapat menumbuhkan dan mendorong calon peserta untuk memiliki minat yang lebih untuk mengikuti diklat dan bekerja di industri.

3. Peningkatan dan perluasan kerjasama dengan industri-industri dalam rangka memperkuat jaringan penempatan kerja bagi lulusan diklat 3 in 1.
4. Peningkatan upaya monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan, baik terhadap pegawai Balai Diklat Industri Surabaya sendiri, maupun personel yang menjadi pelaksana kerjasama penyelenggaraan diklat. Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan adalah penyusunan skema pelaksanaan monitoring pelaksanaan diklat dan evaluasi penempatan kerja.
5. Peningkatan produktifitas kerja pegawai di lingkungan Balai Diklat Industri Surabaya.

6. Peningkatan produktifitas dan kualitas sarana prasarana penunjang penyelenggaraan tugas dan fungsi Balai Diklat Industri Surabaya sebagai unit pelaksana teknis pencetak tenaga kerja industri yang kompeten.

Beberapa upaya yang bisa dilakukan antara lain adalah:

- a. Perluasan lahan dan penambahan sarana parasana pelatihan berbasis kompetensi, dengan pengajuan master plan kepada Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri melalui PUSDIKLAT.
- b. Penambahan jumlah asesor yang dimiliki oleh Balai Diklat Industri Surabaya, melalui pengikutsertaan pegawai Balai Diklat Industri Surabaya untuk mengikuti diklat asesor.

Peningkatan kualitas dan penambahan unit sarana dan prasarana pelatihan berbasis kompetensi, mengingat target penciptaan tenaga kerja yang berdaya saing yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Industri Surabaya, sebagian besar masih dilaksanakan di industri yang merupakan lokus penempatan kerja.

Dengan pelaksanaan upaya ini diharapkan diklat yang diselenggarakan lebih banyak berlokasi di Balai Diklat Industri Surabaya, sehingga akan lebih memudahkan dalam proses monitoring, pengendalian dan evaluasinya

7. Penekanan komitmen bagi calon peserta untuk mengikuti diklat dan bekerja melalui seleksi calon peserta yang lebih mendalam serta melakukan pembinaan dan pengembangan wawasan peserta mengenai kemanfaatan dari mengikuti diklat dan pentingnya harus bekerja untuk menjamin kehidupan mendatang.
8. Pelaksanaan pembinaan yang berkesinambungan mengenai budaya kerja sebagaimana merujuk pada ketentuan yang ada dalam ISO 9000:2015.
9. Peningkatan nilai kelayakan manajemen kinerja Balai Diklat Industri Surabaya dalam pemenuhan kriteria dan ketentuan dalam sistem ISO 9000:2015.

**Pengukuran Kinerja**  
**Balai Diklat Industri Surabaya Tahun 2019**

Sasaran Strategis	IKU	2019			Satuan
		Target	Realisasi	Capaian	
Tujuan Balai Diklat Industri Surabaya					
"Menjadi role model pendidikan vokasi industri dan pelatihan industri berbasis kompetensi yang menghasilkan SDM Industri yang kompeten dan berdaya saing".	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	90,00	100,84	112,04	Persen
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	80,00	109,79	137,24	Persen
Perspektif Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> )					
Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	10.600	10.689	100,84	Persen
	Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	10.689	100,84	Persen
	Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	10.474	109,79	Persen
Perspektif Proses Internal					
Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	Penguatan kelembagaan pelatihan industri berbasis kompetensi	1	1	100,00	Persen
	Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	2	100,00	Persen
Infrastruktur Kompetensi	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	3	100,00	Persen

**Pagu Anggaran Tahun 2019** : Rp. 55.627.895.000,00

**Realisasi Anggaran Tahun 2019** : Rp. 48.278.011.000,00

Kepala Balai Diklat industri Surabaya



MOHADI

**REALISASI RENCANA AKSI  
TAHUN ANGGARAN 2019**

**Unit Organisasi : Balai Diklat Industri Surabaya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Triwulan I			Keterangan
					Kegiatan	Target Antara	Realisasi Antara	
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>								
1	S1 - Meningkatkan daya saing Sumber Daya manusia (SDM) Industri	1 S1.1 - Jumlah SDM Industri yang terserap di dunia kerja	10.600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 28 Angkatan  - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 13 Angkatan	2.210	2.153	Pada triwulan I tahun 2019 ini melebihi target karena ternyata pelaksanaan diklat TPT yang semula hanya ditargetkan 28 angkatan, terdapat penambahan pelaksanaan diklat 1 angkatan, yaitu diklat operator garmen di CV SKO Jaya Garmentdo.  Beberapa diklat yang dilaksanakan pada triwulan I tahun 2019 ini, jumlah pesertanya tidak memenuhi target per angkatan. Untuk itu, ke depan harus dilakukan pemberian pemahaman yang lebih baik, agar calon peserta diklat benar-benar mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar dan ditempatkan bekerja, sehingga tidak terjadi pengunduran diri pada masa diklat.
		2 S1.2 - Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 28 Angkatan  - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 13 Angkatan	2.210	2.153	
		3 S1.3 - Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	Orang	- Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 28 Angkatan  - Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 13 Angkatan	1.969	2.078	
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal</b>								
2	T1 - Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1 T1.1 - Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	25%	25%	Untuk mengantisipasi target pelaksanaan diklat yang cukup tinggi, maka akan dilakukan perencanaan dan monitoring yang lebih intensif terhadap kesiapan dan kelayakan kelembagaan, sarana prasarana serta infrastruktur kompetensi (LSP dan TUK), sehingga tidak terjadi hambatan/masalah yang akan mengakibatkan terganggunya jadwal pelaksanaan diklat.
		2 T1.2 - Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	25%	25%	
3	T2 - Infrastruktur Kompetensi	1 T2.1 - Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	25%	25%	

Surabaya, 2 April 2019  
**Kepala Balai Diklat Industri Surabaya**

  
**Mohadi**

**REALISASI RENCANA AKSI  
TAHUN ANGGARAN 2019**

**Unit Organisasi : Balai Diklat Industri Surabaya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Triwulan II			Keterangan	
					Kegiatan	Target Antara	Realisasi Antara		
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>									
1	S1 - Meningkatkan daya saing Sumber Daya manusia (SDM) Industri	1	S1.1 - Jumlah SDM Industri yang terserap di dunia kerja	10.600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan  - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.410	3.390	Sama halnya seperti capaian pada triwulan I tahun 2019, pada triwulan II tahun 2019 ini melebihi target karena ternyata pelaksanaan diklat TPT yang semula hanya ditargetkan 27 angkatan. Pencapaian kinerja yang melebihi target ini didukung oleh masa kelulusan dari sekolah menengah tingkat atas pada kisaran bulan Mei - Juni 2019. Mengingat target kinerja masih cukup besar, yaitu sebanyak 10,600 tenaga kerja sampai dengan bulan Desember 2019 dan masa kelulusan sudah berakhir, maka dituntut untuk meningkatkan kinerja promosi diklat, utamanya pada Seksi Pengembangan dan Kerjasama Diklat yang mempunyai tuisi dalam rangka menjaring peserta untuk dilatih menjadi tenaga kerja yang berkompeten.
		2	S1.2 - Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan  - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.410	3.390	
		3	S1.3 - Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	Orang	- Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan  - Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.149	3.264	
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal</b>									
2	T1 - Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1	T1.1 - Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	50%	75%	Untuk mengantisipasi target pelaksanaan diklat yang cukup tinggi, maka akan dilakukan perencanaan dan monitoring yang lebih intensif terhadap kesiapan dan kelayakan kelembagaan, sarana prasarana serta infrastruktur kompetensi (LSP dan TUK), sehingga tidak terjadi hambatan/masalah yang akan mengakibatkan terganggunya jadwal pelaksanaan diklat.
		2	T1.2 - Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	50%	75%	
3	T2 - Infrastruktur Kompetensi	1	T2.1 - Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	50%	75%	

Surabaya, 4 Juli 2019  
Kepala Balai Diklat Industri Surabaya

  
Mohadi

**REALISASI RENCANA AKSI  
TAHUN ANGGARAN 2019**

**Unit Organisasi : Balai Diklat Industri Surabaya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Triwulan III			Keterangan
					Kegiatan	Target Antara	Realisasi Antara	
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>								
1	S1 - Meningkatkan daya saing Sumber Daya manusia (SDM) Industri	1 S1.1 - Jumlah SDM Industri yang terserap di dunia kerja	10.600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan  - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.860	1.945	Pada triwulan III ini, capaian secara kumulatif telah melebihi target yang ditetapkan, namun dari target triwulan III saja targetnya tidak tercapai. Hal ini dimungkinkan karena menurunnya ketersediaan calon peserta diklat diakibatkan semakin sulitnya merekrut calon peserta.  Mengingat target kinerja masih cukup besar, dan tenggat waktu hanya tinggal 1 (satu) triwulan, maka untuk mencapai target yaitu sebanyak 10.600 tenaga kerja sampai dengan bulan Desember 2019 dan masa kelulusan sudah berakhir, maka dituntut untuk meningkatkan kinerja promosi diklat, utamanya pada Seksi Pengembangan dan Kerjasama Diklat yang mempunyai tuisi dalam rangka menjaring peserta untuk dilatih menjadi tenaga kerja yang berkompeten.
		2 S1.2 - Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan  - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.860	1.945	
		3 S1.3 - Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	Orang	- Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan  - Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2.554	1.943	
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal</b>								
2	T1 - Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1 T1.1 - Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	75%	75%	Untuk memenuhi target pelaksanaan diklat yang hanya tinggal 1 (satu) triwulan saja, maka perlu dilakukan perencanaan dan monitoring yang lebih intensif terhadap kesiapan dan kelayakan kelembagaan, sarana prasarana serta infrastruktur kompetensi (LSP dan TUK), sehingga tidak terjadi hambatan/masalah yang akan mengakibatkan terganggunya jadwal pelaksanaan diklat.
		2 T1.2 - Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	75%	75%	
3	T2 - Infrastruktur Kompetensi	1 T2.1 - Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	75%	75%	

Surabaya, 6 Oktober 2019  
Kepala Balai Diklat Industri Surabaya

  
Mohadi

**REALISASI RENCANA AKSI  
TAHUN ANGGARAN 2019**

**Unit Organisasi : Balai Diklat Industri Surabaya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Triwulan IV			Keterangan
					Kegiatan	Target Antara	Realisasi Antara	
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>								
1	S1 - Meningkatkan daya saing Sumber Daya manusia (SDM) Industri	1 S1.1 - Jumlah SDM Industri yang terserap di dunia kerja	10.600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	3.220	3.201	Pada triwulan IV ini, capaian secara kumulatif telah melebihi target yang ditetapkan, namun dari target triwulan IV saja targetnya tidak tercapai. Hal ini dimungkinkan karena memang target kumulatif 1 tahun sudah tercapai. Sehingga yang perlu diperbaiki adalah kualitas perencanaannya.
		2 S1.2 - Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	3.220	3.201	
		3 S1.3 - Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	Orang	- Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan - Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	2.868	3.189	
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal</b>								
2	T1 - Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1 T1.1 - Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	100%	100%	Untuk pelaksanaan kinerja tahun depan, yaitu tahun 2020, perlu dilakukan perencanaan dan monitoring yang lebih intensif terhadap kesiapan dan kelayakan kelembagaan, sarana prasarana serta infrastruktur kompetensi (LSP dan TUK), sehingga tidak terjadi hambatan/masalah yang akan mengakibatkan terganggunya jadwal pelaksanaan diklat.
		2 T1.2 - Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	100%	100%	
3	T2 - Infrastruktur Kompetensi	1 T2.1 - Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	100%	100%	

Surabaya, 8 Januari 2020  
Kepala Balai Diklat Industri Surabaya

  
**Mohadi**

**RENCANA AKSI  
TAHUN ANGGARAN 2019**

**Unit Organisasi : Balai Diklat Industri Surabaya**

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV		
					Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	Kegiatan	Target Antara	
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan</b>													
1	S1 - Meningkatkan daya saing Sumber Daya manusia (SDM) Industri	1	S1.1 - Jumlah SDM Industri yang terserap di dunia kerja	10,600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 28 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 13 Angkatan	2,210	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2,410	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2,860	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	3,220
		2	S1.2 - Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10,600	Orang	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 28 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 13 Angkatan	2,210	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2,410	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2,860	- Melaksanakan Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan - Melaksanakan Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	3,220
		3	S1.3 - Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9,540	Orang	- Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 28 Angkatan - Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 13 Angkatan	1,969	- Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 27 Angkatan - Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2,149	- Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 33 Angkatan - Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 5 Angkatan	2,554	- Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat TPT sebanyak 36 Angkatan - Melaksanakan Uji Kompetensi peserta Diklat Elektronika sebanyak 9 Angkatan	2,868
<b>Perspektif Proses Bisnis Internal</b>													
2	T1 - Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1	T1.1 - Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	25%	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	50%	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	75%	Melakukan penguatan kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	100%
		2	T1.2 - Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	25%	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	50%	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	75%	Menyediakan sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi bidang garmen dan elektronika	100%
3	T2 - Infrastruktur Kompetensi	1	T2.1 - Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit	Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	25%	Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	50%	Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	75%	Fasilitas Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	100%

Surabaya, 30 Januari 2019  
Kepala Balai Diklat Industri Surabaya

  
**Mohadi**

## PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohadi

Jabatan : Kepala Balai Diklat Industri Surabaya

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Yedi Sabaryadi

Jabatan : Plt. Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Industri

Selaku atasan langsung pihak pertama

Selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama pada tahun 2019 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

**Plt. Kepala Pusdiklat Industri,**



**Yedi Sabaryadi**

Surabaya, 30 Januari 2019

**Kepala BDI Surabaya,**



**Mohadi**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019**  
**BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA**

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Satuan
<b>Pemangku Kepentingan</b>				
1.	Meningkatkan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) Industri	1. Jumlah SDM industri yang terserap di dunia kerja	10.600	Orang
		2. Jumlah tenaga kerja industri yang tersertifikasi	10.600	Orang
		3. Jumlah calon tenaga kerja yang bersertifikat kompetensi Diklat melalui sistem pelatihan, sertifikasi, dan penempatan pada perusahaan industri atau dikenal dengan sistem 3 in 1	9.540	Orang
<b>Proses Bisnis Internal</b>				
2.	Pelatihan Industri Berbasis Kompetensi	1. Penguatan Kelembagaan Pelatihan industri berbasis kompetensi	1	Unit
		2. Sarana dan prasarana pelatihan industri berbasis kompetensi	2	Unit
3.	Infrastruktur Kompetensi	1. Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	3	Unit

Jumlah Anggaran : Rp. 55.627.895.000,00  
Kegiatan : Peningkatan Kualitas SDM Industri

Surabaya, 30 Januari 2019

**Kepala BDI Surabaya,**

**Plt. Kepala Pusdiklat Industri**



**Yedi Sabaryadi**



**Mohadi**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019**  
**BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA**

No.	Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja (IK)	Target	Satuan
<b>Kelembagaan Organisasi</b>				
1.	Terwujudnya ASN BDI Surabaya yang profesional dan berkepribadian	1. Prestasi kerja pegawai BDI Surabaya	82	Nilai
		2. Produktivitas kinerja minimum pegawai BDI Surabaya	1.320	Jam Kerja
2.	Sistem informasi yang handal	1. Jumlah aplikasi sistem informasi yang tersedia	1	Paket
3.	Sistem tata kelola keuangan dan BMN yang transparan dan akuntabel	1. Tingkat penyerapan anggaran	98	Persen
		2. Anggaran BDI Surabaya yang diblokir	5	Persen

Surabaya, 30 Januari 2019

**Plt. Kepala Pusdiklat Industri**



**Yedi Sabaryadi**

**Kepala BDI Surabaya,**



**Mohadi**

## CATATAN KETERANGAN

### **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA**

1. Terdapat perbedaan sasaran strategis, indikator kinerja maupun target yang tercantum pada dokumen Perjanjian Kinerja BDI Surabaya tahun 2019 ini dengan dokumen Renstra Tahun 2015 - 2019 dan Rencana Kinerja Tahun 2019 BDI Surabaya.

Perbedaan ini merupakan hasil pelaksanaan reviu Renstra Tahun 2015 - 2019 BDI Surabaya atas pertimbangan penyempurnaan sasaran strategis dan indikator kinerja, serta penyesuaian dengan target yang diturunkan dari target Kementerian Perindustrian kepada BDI Surabaya.

2. Indikator kinerja yang terdapat dalam dokumen Perjanjian Kinerja ini terdiri 2 (dua) macam. Indikator kinerja pada perspektif Pemangku Kepentingan dan perspektif Proses Bisnis Internal merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU), sedangkan indikator kinerja pada perspektif Kelembagaan Organisasi merupakan Indikator Kinerja bukan IKU.

Surabaya, 30 Januari 2019

**Kepala BDI Surabaya,**



**Mohadi**